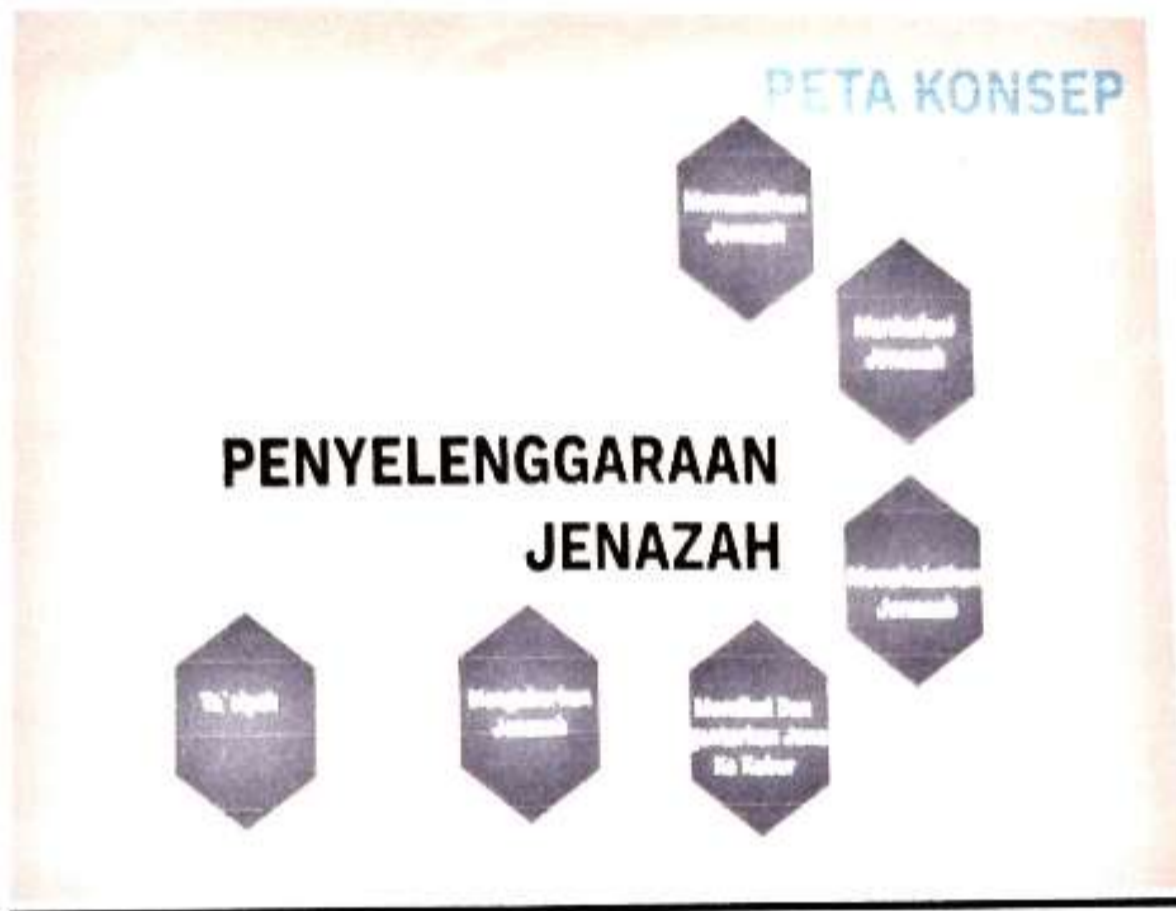


PEDOMAN PRAKTIS PENYELENGGARAAN JENAZAH
MENURUT SYARIAT



DOSEN PEMBIMBING
YENTI AFRIDA, M. Ag

PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN IMAM BONJOL PADANG
2022

PILIDOMAN PRAKTIS PENYELENGGARAAN JENAZAH
MENURUT SYARIAH¹

A. PENDAHULUAN

Kematian merupakan takdir dari Allah SWT. Tidak seorang pun bisa melawan takdir kematian walaupun hanya sekejap. Kematian tidak memandang usia atau tempat, kaya atau miskin, pejabat maupun rakyat biasa.

Di kalangan sebahagian orang, kematian menimbulkan kecemasan, apalagi bagi mereka yang memandang bahwa hidup hanya sekali yakni di dunai ini saja. Sehingga mereka berusaha melupakan kematian dengan cara menikmati kebebasan hidup di dunia tanpa batas. Padahal Allah menjelaskan dalam beberapa ayat dalam al-Qur'an bahwa setelah kehidupan dunia, ada kehidupan akhirat yang bersifat kekal selama-lamanya.

Kematian bukanlah akhir dari segala-galanya. Dalam makalah ini akan dijelaskan tuntutan syariat dalam menyelenggarakan jenazah. Pembahasan ini dimulai dari bagaimana cara menghadapi orang yang sedang sakratul maut (orang yang sedang menghadapi ajal atau kematian), beserta langkah-langkah yang akan dilakukan setelah orang meninggal dunia, mulai dari memotong kain kafan, memandikan, mengafani serta menyembahyangkan kemudian menguburkannya.

¹Makalah disampaikan dalam acara Pesantren Ramadhan Tingkat SMA, di Mushalla al-Muhajirin Komplek Balai Baru Padang. Oleh Yenti Afrida, '21. Ag.

1. THE COMPANY'S BUSINESS OBJECTS

The company is engaged in the business of providing services to its members and the general public.

The company is authorized to carry out the following business objects:

- 1. To provide services to its members and the general public.
- 2. To provide services to its members and the general public.
- 3. To provide services to its members and the general public.
- 4. To provide services to its members and the general public.

The company is authorized to carry out the following business objects:

[Handwritten signature]

The company is authorized to carry out the following business objects:

2. THE COMPANY'S MEMBERS

The company is authorized to carry out the following business objects:

The company is authorized to carry out the following business objects:

3. THE COMPANY'S CAPITAL

- Apabila dia scetlah mentalqinkan kemudian berbicara sesuatu yang lain, maka dia diajarkan kembali mengucapakan kalimat la ilaha ilallah.³

3. Membacakan surat Yaasin

Rasulallah SAW bersabda:

عن حفص بن غياث عن النبي صلى الله عليه وآله وسلم قال: أقرءوا القرآن في كل يوم تسعة وعشرون مرة، فإنه يقرأ في كل يوم تسعة وعشرون مرة، فإنه يقرأ في كل يوم تسعة وعشرون مرة. (رواه الألباني وصححه ابن حبان)

Artinya: Dari Maqbal bin Yasar RA, bahwa Nabi SAW bersabda: "Bacakanlah Yaasin kepada orang yang hampir meninggal". HR. Abu Daud, Nasa'i dan disahkan oleh Ibnu Hibhan.

Dalam hadis lain Rasulullah bersabda:

عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وآله وسلم قال: قال رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم: من قرأ سورة يس في ليلة الجمعة، فإنه يقرأ في كل يوم تسعة وعشرون مرة، فإنه يقرأ في كل يوم تسعة وعشرون مرة. (رواه الألباني وصححه ابن حبان)

Artinya: Dari Abi Darda' dan Abi Zar, mereka berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Tidak ada seorang yang hampir meninggal yang dibacakan di sampingnya Yaasin, melainkan diringankan Allah baginya (Kesukaran mati)". (HR Ahmad dan lainnya).

Hadis tersebut di atas, memberikan anjuran agar kepada keluarga membacakan surat Yaasin, ketika menghadapi orang yang sakarat, dengan pembacaan yaasin tersebut, akan memberikan keringanan baginya dalam menghadapi sakarat.

C. PERBUATAN YANG AKAN DILAKUKAN SETELAH ORANG MENINGGAL DUNIA

³H. M. Arsyad Thalib Lubis, *Pedoman Mati Menurut al-Quran dan Sunnah*, (Medan, Islamiyah, 1978), 50

Apabila seorang muslim meninggal dunia, maka perbuatan yang akan dilakukan adalah:

1. Mengucapkan kalimat: *بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَبِحَبْلِ عَتَمَةٍ*
2. Menutup mata si mayat, sambil membaca doa:

*اللَّهُمَّ اغْرِضْهُ وَارْفَعْ رُوحَهُ فِي آفَاقٍ مَبْرُورَةٍ وَارْحَمْهُ فِي بَيْتِهِ وَآخِرَتِهِ
فِي عِلْبِهِ 7*

Artinya: Ya Allah, ampunilah dia, angkatlah derajatnya di tempat pembaringan, fashikanlah dia (menjawab pertanyaan) dalam kuburnya, beri cahayaalah dalam kuburnya, gantilah iqabnya.⁴

3. Membuka gigi palsu kalau si mayat memakai gigi palsu atau kawat gigi.
4. Menutup mulutnya, jika tidak bisa di tutup, maka diikat dengan selendang agar tidak terbuka, tapi jangan terlalu kuat.
5. Diletakkan di tempat yang terhormat, bersih lalu ditutup seluruh tubuhnya
6. Memberitahukan kepada karib kerabat, sahabat dan tetangga. Tujuannya adalah untuk mengajak mereka untuk melakukan ibadah.
7. Bagi keluarga yang mampu, bila si mayat mempunyai utang, sebaiknya segera di bayar. Apabila tidak mampu, cukup dengan pengakuan untuk membayarnya. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah yang berbunyi:

*مَنْ لَمْ يَأْتِ مَرْفُوعَةَ رَأْسِي فَتَتَّعَتْهُ اللَّهُ عَذَابُ النَّارِ مَا يَلْبَسُ الْوَرْدَ مِنْهَا بِرَأْسِهِ حَتَّى يُغْتَسَبَ
عَقَبَةُ (رواه أحمد والترمذي 7)*

⁴Muhammad bin Ismail al-Kahlani, *op.cit*, h. 367

Artinya: Dari Abu Hurayrah RA, dari nabi SAW bersabda: "diri seorang mukmin tergantung dengan hutangnya, hingga dibayarkan dari padanya". (HR Ahmad dan Tirmizi).⁵

Hadis ini menyatakan bahwa orang mukmin yang berhutang pada saat meninggal dunia, maka orang itu tergantung dengan utangnya hingga hutang itu dibayarkan. Ulama menerangkan bahwa yang dimaksud dengan dirinya tergantung dengan hutangnya adalah ia tertahan dari menduduki tempat yang mulai yang sudah disediakan baginya. Oleh karena itu, maka hutang harus segera dibayarkan, karena orang kaya (mampu) yang menunda-nunda membayar hutangnya adalah orang yang *zhalm*.

8. Menutup seluruh tubuhnya dengan kain.
9. Menyegerakan menyelenggarakan pengurusan jenazah.

D. PROSES PENYELENGGARAAN JENAZAH

Menyelenggarakan jenazah orang Islam merupakan kewajiban bagi orang Islam yang masih hidup, mulai dari memandikan, mengafani dan menguburkan.

Sebelum mayat dimandikan, terlebih dahulu kain kafan harus disiapkan terlebih dahulu. Kain kafan yang diwajibkan adalah satu lapis untuk menutup seluruh tubuh, baik laki-laki maupun perempuan. Akan tetapi disunnahkan tiga lapis bagi mayat laki-laki dan lima lapis jika mayatnya perempuan.

⁵Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Grafindo Perkasa, 1997), h. 147

- Kain kafan untuk laki-laki terdiri dari 3 lapis, yaitu 2 helai untuk kafan menutup seluruh tubuh, 1 helai untuk sarung.

Metode praktis memotong kain kafan untuk jenazah laki-laki adalah:

Cara memotong yang dua lapis penutup seluruh tubuh adalah diukur panjang mayat lalu dibersihkan agak tiga jengkal, gunanya untuk pocong atas dan pocong bawah.

Sedangkan untuk kain sarung, lebarnya diukur lebar kain dari panggul samping kanan ke panggul samping kiri kemudian dikalikan dua. Lalu ditambah agak dua jengkal. Untuk panjang kain, diukur dari pusat sampai ke kaki.

Untuk tali pengikat, kita ambil terlebih dahulu tepi kain. Tali pengikat ini dibuat 5 helai yang akan digunakan untuk pengikat pocong atas, pangkal lengan, pinggang, lutut dan pocong bawah.

Cara menyusun kain kafan untuk laki-laki:

1. Terlebih dahulu kita bentangkan tali pengikat yang 5 helai, lalu dibentangkan kain penutup seluruh tubuh, diberi harum-haruman.
2. selanjutnya dibentangkan lagi kain yang ke dua, diberi harum-haruman.
3. Setelah itu dibentangkan kain sarung lalu diberi harum-haruman dan kalau ada kapas, sebaiknya kapas diletakkan setentang kepala dan setentang panggul agar kapas ini nanti bisa mengisap air sehingga kain kafan tidak basah.

- Kain kafan untuk perempuan yang disunnahkan adalah 5 lapis, yang terdiri dari:
 - 2 helai kain kafan untuk menutup seluruh tubuh
 - 1 helai selendang/jilbab
 - 1 helai baju
 - 1 helai untuk sarung

Cara memotong kain kafan untuk perempuan:

- cara memotong kain kafan yang dua lapis sama dengan cara memotong kafan untuk laki-laki.
- cara memotong kain sarung adalah diukur dengan lebar kain dari pusat sampai ke kaki. Untuk panjangnya, diukur dengan panjang kain dari panggul samping kanan ke panggul samping kiri, dikalikan dua. Lalu ditambah kira-kira dua jengkal.
- cara memotong baju adalah panjang kain diukurkan dari bahu sampai ke lutut lalu dikalikan dua kemudian dibuat lobang di tengah-tengah kain tersebut yang tujuannya adalah untuk memasukkan kepala mayat.
- cara memotong selendang adalah jika mayatnya orang dewasa, maka diukur panjang selendang 8 jengkal. Jika anak-anak, diperkirakan saja agar bisa dijadikan jilbab.

- **Cara menyusun kain kafan untuk wanita**

Untuk menyusun kain kafan perempuan, terlebih dahulu kita bentangkan tali pengikat yang lima helai kemudian kain yang dua lapis, kalau mayatnya gemuk, kainnya agak dipertikaikan. diantara

helainya diberi harum-haruman. Dibagian kepala, diletakkan selendang, kemudian diberi harum-haruman. Kalau ada kapas, letakkan kapas di atas selendang agar air yang tersisa bisa diserap. Selanjutnya diletakkan baju yang bagian belakang letaknya pas setentang punggung dan bagian depan arah kepala. Lalu diberi harum-haruman. Setelah itu baru dibentangkan kain sarung letaknya dari arah pinggang sampai ke kaki. Lalu diberi harum-haruman. Kalau ada kapas, maka letakkan kapas setentang panggul. Setelah kain kafan selesai, kemudian kain kafan digulung dengan dua sisi sampai jenazah selesai dimandikan.

E. TATA CARA MEMANDIKAN JENAZAH

Sebelum jenazah dimandikan, terlebih dahulu kita harus mempersiapkan peralatan untuk mandi. Bila tempat memandikan mayat khusus tidak ada, maka bisa mempergunakan meja dengan cara kaki meja pada bahagian kepala diberi penopang agar air mudah mengalir. Adapun beberapa persiapan adalah sebagai berikut:

1. Kamar atau ruang tertutup
2. Ada air, ember dan gayung secukupnya
3. Ada tempat memandikan jenazah
4. Ada tiga baki yang berisi:
 - Baki pertama berisi:
 - 3 pasang hand scun (sarung tangan)

- 2 pasang waslap
- sabun
- kapas untuk membersihkan mata, hidung mulut dan telinga
- baki ke dua berisi:
 - satu kain alas spt selimut dan satu helai perlak.
 - 2 helai kain panjang
 - 1 alas bokong
 - satu sisir dan handuk mandi
 - 1 sarung
 - Baki ke tiga berisi
 - 1 mangkok air kapur barus
 - 2 mangkok harum-haruman /air asam

Setelah semua persiapan selesai, disiapkan air di dalam ember. Untuk memandikan, air dididagi menjadi tiga bagian. Air bagian pertama untuk permulaan diberi daun-daunan atau bunga-bunga yang harum, air yang ke dua di campur dengan bunga dan daun-daunan yang harum juga. Sedangkan air ke tiga dicampur dengan kapur barus.

Alasan air dicampur dengan harum-haruman maupun kapur barus adalah agar bau mayat tidak menyengat ke hidung. Hal ini sesuai dengan sabda

Rasulullah

وَعَسَىٰ أَنْ يَعْطِبَ قَوْلُكَ دَحْضَ الْعَلْفِ الَّذِي مَرَّ بِهِ وَنَحْسَ الْبَيْتِ بِعَسَىٰ
 أَفْطَبُهَا لِأَنَّهَا وَجَعَتْ وَأَوْجَعَتْ مِنْ ذَلِكَ إِنَّهُ رَأْيُكُمْ وَذَلِكَ مَا بَعَثُوا بِكُمْ مِنْ
 فِي الْأَجْرَةِ كَأَنْفَرٍ وَأَوْجَعَتْ مِنْ كَأَنْفَرٍ وَأَذَانُ عَيْنٍ وَأَذَىٰ وَأَمَّا عَسَىٰ فَهُوَ قَوْلُ
 الْبَيْتِ بِعَسَىٰ فَهُوَ كَأَنْفَرٍ وَأَوْجَعَتْ مِنْ كَأَنْفَرٍ وَأَذَانُ عَيْنٍ وَأَذَىٰ وَأَمَّا عَسَىٰ فَهُوَ قَوْلُ
 بَعْضِ النَّاسِ عَسَىٰ فَهُوَ كَأَنْفَرٍ وَأَوْجَعَتْ مِنْ كَأَنْفَرٍ وَأَذَانُ عَيْنٍ وَأَذَىٰ وَأَمَّا عَسَىٰ فَهُوَ قَوْلُ
 بَعْضِ النَّاسِ عَسَىٰ فَهُوَ كَأَنْفَرٍ وَأَوْجَعَتْ مِنْ كَأَنْفَرٍ وَأَذَانُ عَيْنٍ وَأَذَىٰ وَأَمَّا عَسَىٰ فَهُوَ قَوْلُ

Artinya: Dari Ummi Athiyah dia berkata: Nabi SAW masuk kepada kami yang sedang memandikan putrinya, beliau bersabda: "Mandikanlah dia tiga kali, atau lima kali atau lebih banyak dari pada itu, jika kamu memandangi lebih baik dengan air atau daun bidara atau wangi-wangian, yang terakhir dengan air kapur barus, bila kamu telah selesai memandikan, beri tahulah aku setelah selesai. Maka kami memberi tahunya. Lalu kami menjalin rambutnya dengan tiga jalinan (ikatan), di atas dahinya lalu kami membiarkan jalinan itu ke belakang. Dikatakan, dan beliau berkata kepada kami: mulailah dengan kanannya dan anggota wudhu'nya". (HR Bukhari dan Muslim).

Setelah peralatan mandi dipersiapkan, lalu mayat diangkat ke tempat pemandian.

Cara memandikannya:

1. Orang yang hendak memandikan jenazah, hendaklah berniat untuk memandikannya jenazah karena Allah:

أغسل جنه الماء مقروص الكفاية في غسل

Artinya: Aku mandikan jenazah ini fardhu kifayah karena Allah.

2. Disunahkan membaca basmalah
3. Jenazah wajib diberi kain basahan yang bisa menutup aurat
4. Bila jenazah sudah kaku, sebaiknya jenazah disiram terlebih dahulu agak tiga kali dengan mendahulukan menyiram yang kanan kemudian baru yang kiri. Tujuanya adalah agar mayat tidak terlalu kaku.
5. Mengsiat-jakkan jenazah, perut jenazah ditekan-tekan agar sisa buang air

di orinibaca
 اللهم اغسل جنه الماء مقروص الكفاية في غسل
 اللهم اغسل جنه الماء مقروص الكفاية في غسل
 اللهم اغسل جنه الماء مقروص الكفاية في غسل

kecil dan bauwang air besar yang masih tersisa di dalam perut bisa keluar semua. Sambil disiram dengan air yang bercampur dengan harum-haruman, agar bau tidak terlalu menyengat hidung. Karena mayat tidak bisa menggejan,

maka keluarga atau pihak yang memandikan harus membersihkan najis yang tertinggal di qubul (vagina) dan dubur (anus) dengan menggunakan telunjuk kiri yang dilapisi dengan kain putih serta sarung tangan, sampai benar-benar bersih.

6. Bila kita telah berusaha membersihkan sampai berulang kali, tetapi tidak juga bersih, seperti darah yang terus mengalir, maka tempat keluarnya disumbat dengan kapas agar waktu memandikan, najis tersebut tidak keluar lagi.

7. Selanjutnya digosok gigi jenazah dengan menggunakan telunjuk kanan yang telah dibalu dengan kain putih atau waslap. Lalu dibersihkan hidungnya dengan menggunakan kain putih atau kapas yang sudah digulung kecil (cotton bat).

8. Seterusnya mayat dimandikan, kepaya mayat disabuni kemudian dibersihkan dari daki-daki yang masih melekat di kepala sampai bersih. Selanjutnya dimandikan badan mayat, disunatkan mendahulukan bagian badan kanan baru kemudian yang bagian kiri. Caranya ialah terlebih dahulu mayat dimiringkan ke kiri agar bisa dimandikan yang bagian kanan. Kemudian dimiringkan Disunatkan juga memandikan dengan jumlah yang ganjil, seperti tiga kali, lima kali atau tujuh kali.

Air yang dipergunakan untuk yang pertama dan kedua adalah air yang dicampur dengan dedaunan yang harum sedangkan untuk mandi yang terakhir adalah air yang dicampur dengan kapur barus.

9. Kalau mayatnya perempuan berambut panjang, maka disunnahkan menjadikan tiga jalinan, dua ikatan di atas ubun-ubun dan satu lagi di atas dahi, lalu ikatan itu dikebelakangkan. Kemudian jenazah di urdukan.
10. Selanjutnya jenazah ditutup dengan kain yang kering yang bisa untuk menutup seluruh tubuh, lalu mayat diangkat ke atas kain kafan.

F. TATA CARA MENGAFANI JENAZAH

Setelah selesai memandikan jenazah, maka langkah berikutnya adalah mengafani jenazah. Berikut tata cara mengafani jenazah:

1. Kain kafan yang sudah disiapkan tadi dibentangkan.
2. Jenazah yang sudah selesai mandi kemudian diangkat dengan perlahan dengan membaca doa:

مُنْزِلًا نَدَىٰ وَالرَّيْحَانُ الْمُعْتَمِرُ
3. Kemudian kita membaca niat "sengaja aku mengafani jenazah karena Allah".
4. Dalam posisi jenazah masih tertutup, dipasangkan kain sarung, jika ada kapas, sebaiknya qubur dan duburnya ditutup dengan kapas agar sisa air meresap ke kapas. Sela-sela jari juga di beri kapas.
5. Lalu dipasangkan bajunya, kemudian diberi kapas mata, telinga, hidung dan mulut, selanjutnya dipasang jilbab
6. Setelah baju dan jilbab terpasang, baru dibuka penutup jenazah, tangan jenazah dilipat di atas dada dengan tangan kiri berada di bawah tangan kanan, menaburi kain kafan dengan wangi-wangian.
7. Terakhir membungkusnya dengan kain pembungkus yang 2 helai, caranya: temukan kedua pinggir kain kafan kiri dan kanan, bagian atas dan bawah,

Menggulungnya boleh dengan dua metode, boleh digulung kearah kiri semua dan boleh berlawanan arah. Dimana bagian pusat ke arah bawah, digulung ke arah kanan sedangkan bagian ke atas, digulung ke arah kiri, agar mudah membukanya di dalam kubur. Lalu di dikat pada pocong atas, setentang pangkal lengan, setentang pinggang, setentang lutut dan pocong bawah. Ikat ini dijettakkan pada bagian kiri agar mudah dibuka di dalam kubur.

G. MENSHALATKAN JENAZAH

Shalat jenazah hukumnya fardhu kifayah, artinya kewajiban kaum muslimin menshalatkan jenazah tetapi jika telah dishalatkan oleh sebagian kaum muslimin, maka gugurlah kewajiban tersebut bagi kaum muslimin lainnya.

Syarat-syarat shalat jenazah:

1. Suci badan dan pakaian dari hadas dan najis
2. Menutup aurat
3. Menghadap kiblat
4. Letak jenazah di sebelah kiblat orang yang menshalatkan kecuali shalat ghaib.

Adapun rukunnya adalah sebagai berikut:

1. Berdiri jika mampu
2. Niat untuk menyhalatkan jenazah takbir empat kali dengan takbiratul ihram.

Tata cara shalat jenazah adalah sebagai berikut:

1. Untuk jenazah laki-laki, maka imam berdiri menghadap kiblat sejajar dengan kepala/bahu jenazah dan posisi jenazah melintang di hadapan imam.

2. Untuk jenazah perempuan, imam menghadap kiblat berdiri sejajar dengan pusat jenazah dan posisi jenazah melintang di hadapan imam.

3. Usahakan shaf dibuat dalam jumlah ganjil, walaupun orangnya sedikit.

4. Memulai shalat dengan membaca niat:

اَسَلُّ عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ اَرْبَعَ كَبِيْرَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ
وَرَبِّ الْاَكْثَرِ اِلَهًا اِلَهًا كَمَا كُنَّ

Kemudian takbir

1). Takbir pertama membaca takbiratul ihram, kemudian membaca surat al-Fatihah.

2). Takbiratul ihram yang kedua, kemudian membaca shalawat nabi.

3). Takbiratul ihram yang ketiga, lalu membaca doa:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهَا وَارْحَمْهَا وَعَافِهَا وَعَافِ عَنِّيْ وَارْحَمْ بَرَّكَ وَوَسِّعْ مَدْرَجَتِيْ وَارْحَمْنِيْ
بِالْبَاءِ وَالْقَافِ وَالرَّوْدِيَّةِ مِنَ الْغَطَاكِ كَمَا تَغِيْثُ الْوَيْثُ الْاَوْحِيْنَ مِنْ الْعَمِيْ وَابْنِيْ
كَرَّحْتِيْ مِنْ دَرُوْءِ الْاَمَلِ الْخَوِيْ مِنْ اَقْلَبِ وَرَبِّهِ الْغَمْرِ وَغَايَتِ الْاَمْرِ

Artinya:

Ya Allah, ampunilah dia, kasihanilah dia, sejahterakanlah dia, maafkanlah dia, hormatilah kedatangannya, luaskanlah tempat diamnya, bersihkanlah dia dengan air, es dan embun. Bersihkanlah dia dari dosa sebagaimana kain putih